

***STOP BULLYING MELALUI
LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM***

di SD Negeri Ngemplak

Oleh

Yusinta Dwi Ariyani, M.Pd.

**Dosen PGSD
Universitas Alma Ata Yogyakarta**

13 November 2023

Data perilaku Bullying Berdasarkan penelitian di Indonesia:

- 31,8% *bullying*
- 77,3% *bullying* non verbal
- 40,1% *bullying* verbal
- 36,1% *bullying* fisik
- Penelitian th 2008 thd 1500 pelajar SMP dan SMA di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya: 67% mengaku di sekolah mereka pernah terjadi *bullying*. Pelakunya kakak kelas, teman, adik kelas, guru, kepala sekolah hingga preman sekolah
- Data Komnas Perlindungan Anak th 2009: 98 kasus kekerasan fisik, 108 kekerasan seksual dan 176 kekerasan psikis
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari tahun 2011 hingga 2019 ada 37.381 kasus bullying yang dilaporkan baik pada pendidikan maupun sosial media. Dapat dilihat bahwa bullying tidak hanya dilakukan ketika peserta didik bertemu dan 2 bertatap muka, melainkan juga melalui sosial media yang dapat di akses dengan mudah (Tim KPAI, 2020)



Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta 'Perundungan di Indonesia sudah darurat'

- Perundungan atau *bullying* di Indonesia, menurut pengamat pendidikan, sudah 'darurat' karena kasusnya terus bertambah dan belum ada tanda-tanda penurunan meski Kemendikbud telah menerbitkan sejumlah kebijakan terkait pencegahan kekerasan di satuan pendidikan.
- Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat sepanjang Januari-Agustus 2023 terdapat 379 anak usia sekolah menjadi korban kekerasan fisik dan perundungan di lingkungan sekolah.
- Salah satu kasus terbaru terjadi di Gresik, Jawa Timur. Seorang siswi kelas 2 SD mengalami buta permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya.

Siswa SD di Tambun Di-Bully hingga Kakinya Diamputasi, Polisi: Kasus Naik ke Tahap Penyidikan

- kasus dugaan *bullying* atau perundungan yang dialami seorang siswa SD berinisial F di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Akibat aksi bully itu, kaki bocah berusia 12 tahun tersebut terancam diamputasi.
- Akibat perundungan yang menimpanya pada Februari 2023 lalu, kaki F mengalami cedera dan infeksi. Kondisi kaki F kemudian semakin memburuk dan harus dibawa ke rumah sakit untuk diperiksa.

Kasus Bullying yang Merenggut Nyawa



Fikri Dolasmantya, Indonesia

Inilah kisah memilukan dari Fikri Dolasmantya, Mahasiswa ITN Malang. Sebagai mahasiswa baru, Fikri mengikuti Kemah Bakti Desa (KBD) pada Oktober 2013 lalu. Menurut beberapa keterangan saksi, Fikri mengalami tindak kekerasan fisik dari seniorinya. Kemudian saat mengikuti rangkaian acara KBD, Fikri sempat mengeluh sesak nafas dan akhirnya dilarikan ke puskesmas terdekat. Namun, nyawa Fikri sudah tak tertolong lagi.



Renggo Khadafi, Indonesia

Anak berusia 11 tahun ini meninggal dunia karena dianiaya oleh kakak kelasnya. Renggo, siswa kelas 5 SD Makasar 09 Pagi, Jakarta Timur ini mengalami tindak bullying hanya karena menyenggol si pelaku bullying. Tak sengaja menyenggol, makanan milik pelaku pun terjatuh. Si kakak kelas itu pun memarahi Renggo dan meminta ganti rugi. Tak hanya sampai disitu, Renggo pun mendapat kekerasan fisik. Setelah itu, Renggo sempat tidak masuk sekolah karena mengalami demam dan kejang hingga akhirnya meninggal dunia.



Gadis asal Vancouver ini menghabisi nyawanya sendiri karena merasa dilecehkan dan diintimidasi oleh teman-temannya. Sebelum bunuh diri, dia memberikan pesan agar tidak ada lagi korban bullying seperti dirinya.

Amanda Michelle Todd, Canada

Afriand (Aca) adalah siswa SMA 3 Jakarta Selatan yang sedang mengikuti kegiatan pengenalan alam di Tangkuban Perahu bagi calon anggota ekstrakurikuler pecinta alam di sekolahnya. Dalam kegiatan tersebut, Aca mendapat kekerasan fisik dari senior-seniornya. Aca meninggal dunia setelah beberapa hari mendapatkan perawatan dari rumah sakit. Pihak rumah sakit menemukan kejanggalan atas kematian Aca, setelah menemukan luka lebam pada bagian perut dan pipi sebelah kanannya.



Arfiand Caesar, Indonesia

Kisah-kisah diatas merupakan sebagian kecil dari kisah memilukan para korban bullying yang merenggut nyawa karena ketakutan akibat bullying. Pernahkah kalian berpikir bahwa mungkin teman kalian akan menjadi korban berikutnya apabila kalian tidak menghentikan bullying?

Apa itu LVEP?

Program pendidikan yang menyediakan **aktivitas nilai** bagi anak-anak untuk menggali serta mengembangkan 12 nilai-nilai universal, sehingga nilai-nilai tersebut akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat luas serta menjadikan nilai-nilai tersebut bagian hidup mereka.

(Diane Tillman, 2004)

12 Nilai-nilai Universal:

1. kerjasama,
2. kebebasan,
3. kebahagiaan,
4. kejujuran,
5. kerendahan hati,
6. cinta,
7. kedamaian,
8. penghargaan,
9. tanggung jawab,
10. kesederhanaan,
11. toleransi, dan
12. persatuan



TUJUAN LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM



Membantu siswa
memahami nilai

Membantu siswa
merasakan nilai

Membantu siswa
menerapkan nilai

Living Values Education Program (LVEP)?



**Urgensi LVEP dalam Pembelajaran
Untuk mengatasi perilaku Bullying?**

Mengapa LVEP?

LVEP merupakan **program perbaikan kualitas pendidikan nilai** dalam pendidikan Indonesia, sebagai **panduan dalam mendidik** anak-anak, dan sebagai **upaya dalam pembentukan generasi muda** yang berkarakter unggul, berbudi pekerti luhur, cerdas, kreatif, terampil dan berakhlak mulia

(Dhiah Intan Permataputri, 2016)



Strategi LVEP tidak hanya membantu anak mengetahui dan memahami nilai tetapi **mampu merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai** tersebut dalam kehidupan pribadi dan masyarakat luas.

**Keunggulan LVEP lainnya,
Menurut hasil penelitian**

LVEP dapat menjadi solusi dari permasalahan kenakalan remaja seperti bullying, mencuri, bahasa yang kasar, kefanatikan, pelecehan, sifat mementingkan diri sendiri, hingga kriminalitas.

LVEP dapat digunakan sebagai program untuk mengatasi kasus destruktif dalam kebangsaan seperti terjadinya sentimen etnis, perselisihan antar suku, tawuran antar pelajar, dan bullying di sekolah maupun masyarakat.

Putri, dkk (2022)

LVEP yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik berpengaruh positif dalam menanamkan **karakter anti radikalisme:**

(An-Nisa Apriani, Indah Perdana Sari & Intan Kurniasari Suwandi, 2019)

Proses menanamkan dan membangun nilai-nilai positif (kebaikan) melalui LVEP dapat mengembangkan **keterampilan** anak

keterampilan komunikasi, berpikir kritis, pribadi, sosial, dan emosional.

Aktivitas Living Values Education Program sebagai Program Pendidikan Nilai

- Berimajinasi
- Butir-butir refleksi nilai
- Berdiskusi
- Berkreasi seni
- Bermain
- Menyanyikan lagu

KESIMPULAN

LVEP hadir sebagai solusi dalam membentuk akhlak mulia anak-anak dengan tujuan menanamkan nilai-nilai universal untuk mengatasi perilaku bullying



- **Persatuan**
- Lirik lagu: potong bebek angsa
- Persatuan itu
- Rukun antar teman
- Bekerja Bersama
- Mencapai tujuan
- Ayolah kawan
- Kita Bersatu
- Tugas sulit menjadi tugas mudah

